

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kubisme adalah sebuah gerakan modern seni rupa pada awal abad ke-20 yang dipelopori oleh Picasso dan Braque. Prinsip-prinsip dasar yang umum pada kubisme yaitu menggambarkan bentuk objek dengan cara memotong, distorsi, overlap, penyederhanaan, transparansi, deformasi, menyusun dan aneka tampak. Gerakan ini dimulai pada media lukisan dan patung melalui pendekatannya masing-masing.

Pada kubisme, karyanya menggunakan bentuk –bentuk geometri seperti segitiga, segiempat, kerucut, kubus, lingkaran dan sebagainya. Salah satu desainer furniture dan arsitek yang terkenal dengan gaya kubisme adalah Gerrit Rietveld yang berasal dari negeri Belanda. **Gerrit Rietveld merancang zig zag chair antara tahun 1932 1934 berdasarkan pemikiran Theo Van Doesburg’s yang mengenalkan garis miring untuk meralat bahwa persepsi ruang interior hanya terdiri dari garis vertikal dan horizontal. Gerrit Rietveld juga mendapatkan inspirasi dari ‘De Stijl’ yang merupakan sebuah perkumpulan yang menganut aliran kubisme, desain-desain yang modern, dan bentukbentuk geometris.**

Gerrit Rietveld sebagai arsitek sekaligus pembuat mebel, mulai merancang bentuk- bentuk dan warna mebel yang sesuai untuk menampung berbagai macam aktivitas yang terjadi pada ruangan salah satu rancangan Gerrit Rietveld adalah *Red Blue Chair* yang berfungsi sebagai kursi santai pada ruang keluarga di *Schroder House*. Bentuk *Red Blue chair* disesuaikan dengan aktivitasnya untuk bersantai sehingga sudut antara dudukan dengan sandaran punggung dibuat agar orang yang menggunakan dapat duduk dalam posisi yang tidak formal. Salah satu inspirasi untuk produk *Red Blue Chair* ini adalah lukisan karya Piet Mondrian berjudul “*Composition with Yellow, Blue, and Red* ”.

Karya seni lukis Mondrian ini dianggap sangat futuristik dan menggambarkan dunia masa depan yang semakin datar, ringkas dan horizontal sehingga *fashion* desainer Yves saint Laurent, menampilkan rangkaian busana yang terinspirasi oleh lukisan Mondrian sebagai apresiasi atas komposisi jenius dalam sebuah karya visual. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara *fashion* dan seni berupa ide ,imajinasi, pengetahuan, pengamatan, idealisme dan ekspresi yang ingin diungkapkan atau dikomunikasikan. Berdasarkan hubungan antara *fashion* dan seni maka desainer terinspirasi untuk mendesain busana yang mengandung unsur dua arah antara pencipta dan pemakainya, agar pemakai dapat merasakan apa yang di rancang oleh Desainer. Desain busana yang di rancang akan di gunakan oleh wanita karir yang feminim dan berusia 26 – 36 tahun serta dapat di gunakan untuk ke kantor, pergi bersama teman, dan berbagai *event- event* tertentu. Wanita karir yang menjadi target konsumen perancang memiliki gaya hidup modern ala metropolis, mandiri, dan berkepribadian dinamis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka ada beberapa masalah yang muncul mengenai pemilihan desain, pemilihan bahan, pemilihan warna, penggabungan warna dan pembuatan pola dengan menggunakan teknik pecah pola untuk mewujudkan busana agar dapat sesuai dengan desain dan konsep perancangan.

1.3 Tujuan Perancangan

Hasil yang akan dicapai melalui laporan tugas akhir adalah membuat desain busana dengan *style line* yang terinspirasi dari bentuk – bentuk yang ada pada rancangan Rietveld untuk wanita karir menengah atas yang dapat di pakai di kantor, pergi bersama teman, dan ke berbagai *event – event* tertentu. Wanita yang menjadi target customer atau market adalah wanita yang hidup di kota metropolis dan berprofesi sebagai seorang pengusaha atau memiliki karier profesional.

1.4 Metode Perancangan

Pendekatan perancangan yang dilakukan perancang adalah pendekatan berbasis seni dengan melakukan kajian literatur dan visual untuk mendapat pengetahuan mengenai konsep kubisme kemudian diaplikasikan pada rancangan melalui seni. Instrumen perancangan yang digunakan melalui studi literatur. Observasi tidak langsung seperti internet dan observasi langsung seperti kehidupan sehari- hari yang dapat dari lingkungan perkotaan mengenai gaya hidup wanita metropolitan..

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 – PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah meliputi identifikasi masalah, tujuan perancangan, sistematika penulisan

BAB 2 - LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi teori fashion,

BAB 3 – DESKRIPSI OBJEK STUDI

Menjelaskan tema, konsep, target market yang dicapai.

BAB 4 - KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan aplikasi konsep dan tema pada perancangan fashion.

BAB 5 – PENUTUP

Memberikan kesimpulan dari hasil akhir dan memberi saran.

